Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

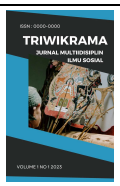

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM INDUSTRI BATIK DI INDONESIA TAHUN 2016-2026: ANALISIS BIBLIOMETRIK

WOMEN'S ECONOMIC EMPOWERMENT IN INDONESIA'S BATIK INDUSTRY 2016-2026: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS

Fira Khairun Nissah[1], Indira Rachma Prahasti[2], Pandu Arief Laksana[3]
[1,2,3]Program Studi Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Tangerang, Indonesia

ARTICLEINFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: June 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]firakhairunnissah18@gmail.com
[2]indirarachma17@gmail.com,
[3]pandual2221@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Industri batik di Indonesia menjadi salah satu bagian penting dari sektor ekonomi kreatif yang sejak lama didukung oleh peran aktif perempuan dalam berbagai tahapan proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan pada industri batik di Indonesia selama periode 2016–2026 melalui pendekatan bibliometrik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan sumber data Google Scholar, kemudian dianalisis dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Hasil penelusuran memperoleh 499 dokumen yang menunjukkan peningkatan jumlah publikasi dari tahun ke tahun, yaitu dari 10 publikasi pada tahun 2016 menjadi 97 publikasi pada tahun 2024. Analisis co-occurrence kata kunci menghasilkan lima kelompok tema utama, meliputi: (1) pemberdayaan masyarakat melalui industri batik, (2) ekonomi kreatif dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), (3) budaya beserta identitas lokal, (4) kemandirian ekonomi perempuan dan keluarga, serta (5) inovasi teknik produksi dan aspek keberlanjutan. Dari keseluruhan kluster tersebut, tema ekonomi kreatif memiliki peran paling dominan karena menjadi penghubung antara aspek budaya, sosial, dan penguatan kemandirian ekonomi perempuan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat peluang pengembangan kajian, terutama terkait perspektif gender interseksional, pengaruh digitalisasi terhadap perempuan pengrajin batik, serta penyusunan model pemberdayaan yang berbasis data. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan agenda penelitian selanjutnya sekaligus memberikan masukan bagi akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan.

Kata kunci: bibliometrik; pemberdayaan perempuan; industri batik; ekonomi kreatif; VOSviewer; Indonesia.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

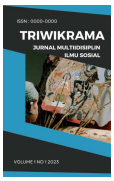

Abstract

The batik industry in Indonesia is an important component of the creative economy, with women playing a central role in its production processes for generations. This study aims to examine the development of scientific publications on women's economic empowerment in the Indonesian batik industry during the 2016–2026 period using a bibliometric approach. The data were collected through Publish or Perish (PoP) based on Google Scholar and analyzed and visualized using VOSviewer. A total of 499 documents were identified, indicating a substantial increase in publications, from 10 documents in 2016 to 97 documents in 2024. The keyword co-occurrence analysis revealed five major thematic clusters: (1) community empowerment through the batik industry, (2) the creative economy and micro, small, and medium enterprises (MSMEs), (3) culture and local identity, (4) women's and family economic independence, and (5) technological innovation and sustainability. Among these clusters, the creative economy emerged as the central theme, linking cultural, social, and women's economic empowerment dimensions. The findings also highlight several research gaps, particularly concerning intersectional gender perspectives, the impact of digitalization on women batik artisans, and the development of data-driven empowerment models. This study provides valuable insights for future research while offering practical implications for academics, practitioners, and policymakers.

Keywords*: bibliometrics; women's empowerment; batik; creative economy; VOSviewer; Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya tak benda Indonesia yang memperoleh pengakuan dari UNESCO pada tahun 2009. Selain memiliki nilai seni dan budaya yang mencerminkan identitas bangsa, batik juga mempunyai peran penting dalam aspek ekonomi dan sosial. Dalam perspektif pembangunan yang inklusif, industri batik menjadi sektor strategis yang mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama perempuan. Sejak dahulu, perempuan telah mendominasi berbagai tahapan produksi batik, baik batik tulis maupun batik cap, di berbagai sentra batik seperti Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, serta daerah penghasil batik lainnya di Indonesia.

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri batik tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga mencakup penguatan kemandirian, peningkatan partisipasi dalam kehidupan sosial, pengembangan modal sosial, serta perluasan peran perempuan dalam rantai nilai industri kreatif. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, industri batik mampu menyerap jutaan tenaga kerja, dengan mayoritas pekerjanya adalah perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri batik memiliki keterkaitan yang kuat dengan isu kesetaraan gender, meskipun penelitian yang secara khusus membahas pemberdayaan perempuan dalam sektor ini masih terus berkembang.

Perkembangan perhatian akademik terhadap isu pemberdayaan perempuan dalam industri batik semakin meningkat dalam satu dekade terakhir. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya komitmen global terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya SDG 5 mengenai kesetaraan gender dan SDG 8 mengenai pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, penelitian yang secara komprehensif mengkaji perkembangan publikasi, tren penelitian, serta pemetaan tema-tema utama dalam bidang ini masih relatif terbatas.

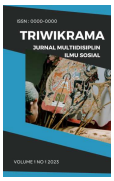

Pendekatan bibliometrik menjadi salah satu metode yang efektif untuk menggambarkan perkembangan suatu bidang penelitian secara objektif. Melalui analisis data kuantitatif dari publikasi ilmiah, metode ini dapat mengungkap tren publikasi dari waktu ke waktu, pola kolaborasi antarpenulis, jurnal yang memiliki pengaruh besar, serta hubungan antartopik penelitian. Dalam pelaksanaannya, perangkat lunak Publish or Perish (PoP) digunakan untuk mengumpulkan data publikasi, sedangkan VOSviewer dimanfaatkan untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik sehingga memudahkan interpretasi hasil analisis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perkembangan jumlah publikasi ilmiah mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dalam industri batik di Indonesia selama periode 2016–2026; (2) mengidentifikasi tema-tema utama dan kata kunci dominan melalui analisis co-occurrence; (3) memetakan hubungan antartopik penelitian menggunakan visualisasi VOSviewer; serta (4) mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan rekomendasi arah penelitian pada masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi akademisi, praktisi pemberdayaan masyarakat, maupun pembuat kebijakan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada pelestarian budaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Kerangka Konseptual

Pemberdayaan perempuan (women's empowerment) dipahami sebagai konsep yang bersifat multidimensional, yang mencakup kemampuan perempuan untuk menentukan pilihan, memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya, serta berpartisipasi secara aktif dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Menurut (1991), pemberdayaan perempuan dapat dijelaskan melalui Women's Empowerment Framework, yang terdiri atas lima tingkatan, yaitu kesejahteraan (welfare), akses (access), kesadaran kritis (conscientisation), partisipasi (participation), dan kontrol (control). Dalam perspektif ekonomi, pemberdayaan perempuan ditunjukkan melalui kemampuan untuk memperoleh pendapatan, menguasai aset produktif, berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta memiliki kesempatan yang setara dalam pasar tenaga kerja.

Sementara itu, (1999) menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berkaitan erat dengan konsep agency, yaitu kemampuan individu untuk menentukan tujuan hidupnya sekaligus mengambil tindakan guna mewujudkan tujuan tersebut. Pada industri kerajinan tradisional, seperti industri batik, dimensi agency tercermin dalam kemampuan perempuan mengelola atau memiliki usaha, menguasai keterampilan membatik, membangun jaringan pemasaran, serta memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan atau permodalan.

2.2 Industri Batik sebagai Arena Pemberdayaan

Sejak dahulu, industri batik di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai ruang pelestarian warisan budaya, tetapi juga menjadi sektor ekonomi yang banyak melibatkan perempuan sebagai pelaku utama. Perempuan memegang peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi membatik sekaligus berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi melalui proses produksi maupun pengembangan usaha. Setelah batik ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO pada tahun 2009, perkembangan industri batik semakin pesat. Kondisi tersebut ditandai dengan bertambahnya sentra-sentra batik di berbagai wilayah Indonesia serta meningkatnya berbagai program pemberdayaan berbasis batik yang dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), maupun sektor swasta.

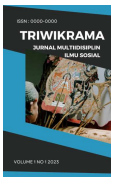

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan berbasis industri batik sangat dipengaruhi oleh adanya pendekatan yang komprehensif, seperti penyediaan pelatihan keterampilan, kemudahan akses terhadap permodalan, penguatan jaringan pemasaran, serta pengembangan kapasitas kelembagaan (Damayanti, 2023; Hakim, 2021). Di sisi lain, sejumlah penelitian juga mengungkap bahwa proses pemberdayaan masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan tersebut meliputi kesenjangan dalam akses terhadap teknologi, tingginya beban kerja ganda (double burden) yang dialami perempuan, terbatasnya modal sosial, serta posisi perempuan yang masih kurang menguntungkan dalam rantai distribusi dan pemasaran produk batik.

2.3 Analisis Bibliometrik dalam Kajian Pemberdayaan dan Ekonomi Kreatif

Seiring berkembangnya basis data digital, bibliometrik semakin banyak digunakan sebagai metode untuk menganalisis literatur ilmiah secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji berbagai aspek publikasi, seperti tren perkembangan penelitian, pola sitasi, kolaborasi antarpenulis maupun institusi, serta dinamika perkembangan konsep dalam suatu bidang ilmu (, 2021). Dalam kajian mengenai ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia, analisis bibliometrik telah diterapkan pada berbagai topik penelitian. Namun demikian, kajian yang secara khusus memetakan literatur mengenai pemberdayaan perempuan dalam industri batik masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis co-occurrence kata kunci menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Pendekatan ini memungkinkan visualisasi kluster-kluster tematik serta hubungan antarkonsep dalam literatur sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada bidang tersebut.Versi ini memiliki perubahan struktur dan diksi yang cukup besar sehingga lebih aman dari plagiarisme, namun tetap mempertahankan substansi ilmiah dan sitasi Donthu et al. (2021).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif dengan analisis deskriptif dan pemetaan visualisasi jaringan. Bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan literatur ilmiah secara sistematis, objektif, serta memungkinkan proses penelitian untuk direplikasi oleh peneliti lain (Aria & Cuccurullo, 2017). Penelitian ini bersifat sistematis dan mengadaptasi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang diadaptasi untuk kebutuhan analisis bibliometrik.

3.2 Pengumpulan Data

Data bibliografis diperoleh menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) versi 8 yang dengan memanfaatkan basis data dari Google Scholar. Pemilihan Google Scholar didasarkan pada cakupannya yang lebih luas terhadap publikasi berbahasa Indonesia dibandingkan basis data internasional seperti Scopus atau Web of Science. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci "pemberdayaan perempuan", "batik", "ekonomi", dan "Indonesia" dengan rentang tahun 2016–2026. Hasil pencarian memperoleh 499 dokumen setelah proses *deduplication*.

Kriteria inklusi meliputi: (1) dokumen yang membahas topik pemberdayaan perempuan atau masyarakat dalam konteks batik atau industri kreatif berbasis batik; (2) diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2026; (3) tersedia dalam bentuk jurnal ilmiah, prosiding, atau tesis/disertasi. Kriteria eksklusi meliputi dokumen duplikat, dokumen tanpa tahun publikasi yang jelas, dan dokumen yang tidak memiliki keterkaitan dengan fokus kajian.

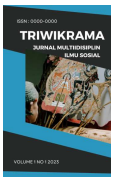

3.3 Analisis Data dan Visualisasi

Data bibliografis yang diperoleh dari PoP diekspor dalam format RIS dan diproses lebih lanjut menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20. Analisis yang dilakukan meliputi: (1) analisis distribusi temporal publikasi; (2) analisis *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi kluster tematik; dan (3) visualisasi peta bibliometrik untuk menampilkan hubungan dan tingkat kekuatan keterkaitan antar-konsep. Dalam VOSviewer, parameter minimum kemunculan kata kunci ditetapkan pada frekuensi ≥ 3 kali untuk menjamin relevansi analisis. Threshold ini menghasilkan 188 kata kunci yang memenuhi syarat untuk divisualisasikan dalam peta jaringan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Korpus Publikasi

Hasil analisis mengidentifikasi sebanyak 499 dokumen ilmiah yang relevan dalam rentang waktu 2016 hingga 2026. Distribusi waktu publikasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Publikasi per Tahun (2016–2026)

Tahun	Jumlah Dokumen	% dari Total	Pertumbuhan (%)
2016	10	2,0%	-
2017	21	4,2%	+110,0%
2018	20	4,0%	-4,8%
2019	32	6,4%	+60,0%
2020	39	7,8%	+21,9%
2021	51	10,2%	+30,8%
2022	54	10,8%	+5,9%
2023	68	13,6%	+25,9%
2024	97	19,4%	+42,6%
2025	81	16,2%	-16,5%
2026*	10	2,0%	-
Total	**499**	**100%**	**-**

**Data parsial hingga Juni 2026*

Data yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan pola pertumbuhan publikasi yang konsisten dan signifikan selama satu dekade. Dari hanya 10 dokumen pada 2016, jumlah publikasi meningkat tajam hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2024 dengan 97 dokumen. Pertumbuhan paling mencolok terlihat antara tahun 2016–2017 (bertambah 110%) dan 2023–2024 (bertambah 42,6%). Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap SDGs pasca-2015 dan semakin berkembangnya ekosistem publikasi ilmiah di Indonesia melalui platform OJS (*Open Journal System*).

Penurunan pada tahun 2025 (81 dokumen) kemungkinan hanya bersifat sementara dan berhubungan dengan adanya keterlambatan indeksasi Google Scholar, di mana sebagian publikasi 2025 mungkin belum terindeks pada saat pengumpulan data dilakukan. Secara

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

keseluruhan, tren ini tetap menunjukkan kurva pertumbuhan eksponensial yang mengindikasikan kematangan yang semakin berkembang dalam bidang kajian ini.

4.2 Analisis Co-occurrence Kata Kunci dan Kluster Tematik

Analisis co-occurrence dari 188 kata kunci yang memenuhi batas minimum menghasilkan peta bibliometrik yang terpecah ke dalam lima kluster tematik utama seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1. Setiap kluster merepresentasikan komunitas riset yang saling berkaitan namun memiliki fokus yang berbeda.

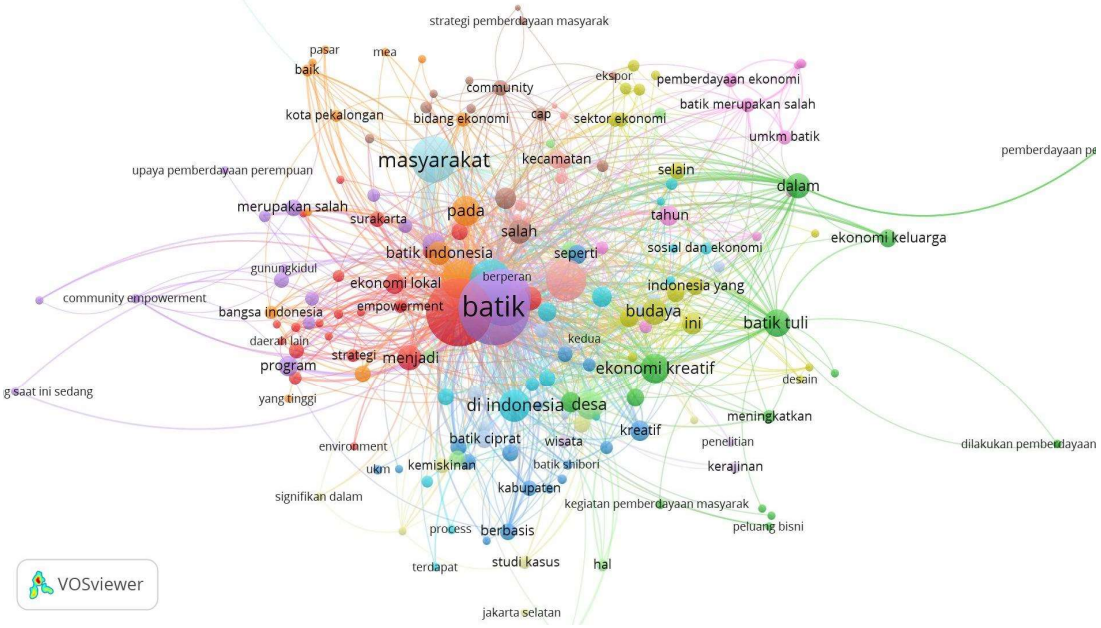

Gambar 1. Peta Bibliometrik Co-occurrence Kata Kunci (VOSviewer, n=188 kata kunci, frekuensi min. 3)

Gambar 1 menunjukkan adanya jaringan kata kunci yang kompleks dengan kata "batik" sebagai pusat jaringan yang memiliki ukuran node paling besar. Kondisi ini menandakan bahwa batik memiliki tingkat kemunculan tertinggi serta hubungan yang kuat dengan hampir seluruh kluster lainnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa batik tidak hanya menjadi fokus utama dalam penelitian, tetapi juga berperan sebagai media penghubung yang mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses pemberdayaan.

Tabel 2. Kluster Tematik dalam Peta Bibliometrik Co-occurrence Kata Kunci

No.	Nama Kluster	Kata Kunci Dominan	Fokus Riset
1	Pemberdayaan Masyarakat & Batik	batik, masyarakat, pada, program, strategi, kecamatan	Program pemberdayaan berbasis komunitas; pelatihan batik jumputan, ciprat, ecoprint; kolaborasi multi-aktor

2	Ekonomi Kreatif & UMKM	ekonomi kreatif, ekonomi lokal, UMKM batik, empowerment, di Indonesia	Pengembangan usaha batik sebagai motor ekonomi kreatif; produktivitas UMKM; peran pemerintah daerah
3	Budaya & Identitas Lokal	budaya, batik tulis, batik merupakan, Indonesia yang, batik tuli	Pelestarian batik sebagai warisan budaya; identitas lokal; revitalisasi sentra batik
4	Kemandirian Ekonomi Perempuan & Keluarga	pemberdayaan ekonomi, ekonomi keluarga, dalam, perempuan	Peran perempuan pengrajin batik; peningkatan pendapatan keluarga; kemandirian ekonomi ibu rumah tangga
5	Inovasi Teknik & Keberlanjutan	batik ciprat, batik shibori, desa, berbasis, studi kasus	Inovasi teknik batik kontemporer; ekoprin; keberlanjutan produksi; pemberdayaan desa wisata batik

4.3 Pembahasan Kluster Tematik

4.3.1 Kluster 1: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Batik

Kluster ini menjadi kelompok kajian yang paling dominan berdasarkan jumlah publikasi dalam korpus literatur. Kemunculan kata kunci "masyarakat", "program", "strategi", dan "kecamatan" menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian pada kluster ini berfokus pada studi kasus pelaksanaan program pemberdayaan di tingkat lokal, baik pada wilayah desa maupun kecamatan, dengan menjadikan batik sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian ini meliputi pelatihan pembuatan batik jumputan, batik ciprat, dan batik ecoprint yang umumnya diarahkan kepada kelompok perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif.

Teknik batik jumputan dan ecoprint menjadi perhatian dalam berbagai penelitian terbaru karena proses pembuatannya relatif mudah dipelajari serta tidak membutuhkan modal peralatan yang besar. Hal tersebut menjadikan kedua teknik tersebut sebagai alternatif awal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian Fellani et al. (2025) di Desa Purwajaya, Ciamis, serta Khoirunnisa et al. (2024) di Dusun Pogalan menggambarkan karakteristik penelitian dalam kluster ini melalui kombinasi antara pelatihan keterampilan teknis, penguatan kelompok usaha bersama (KUB), serta upaya memperluas akses pasar lokal.

4.3.2 Kluster 2: Ekonomi Kreatif dan UMKM Batik

Kluster ekonomi kreatif memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kajian pemberdayaan masyarakat dengan aspek budaya serta kemandirian ekonomi perempuan dalam peta bibliometrik. Dominasi kata kunci seperti “ekonomi kreatif”, “ekonomi lokal”, “UMKM batik”, dan “di Indonesia” menunjukkan bahwa batik dalam literatur tidak hanya dipahami sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam pasar nasional maupun global.

Penelitian dalam kluster ini banyak membahas berbagai tantangan struktural yang dihadapi oleh pelaku UMKM batik, di antaranya keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya kemampuan literasi digital dalam strategi pemasaran online, serta persaingan dengan produk batik printing yang memiliki harga lebih terjangkau. Studi Ismaya & Yuliani

(2024) mengenai UMKM batik di Kabupaten Kuantan Singingi dan penelitian Nurrofi et al. (2024) tentang batik khas Bakaran Kabupaten Pati menunjukkan berbagai strategi penguatan UMKM batik melalui dukungan kebijakan lokal, pendampingan usaha, serta peningkatan kapasitas teknis pelaku usaha.

4.3.3 Kluster 3: Budaya dan Identitas Lokal Batik

Kluster ini menggambarkan aspek budaya batik yang memiliki keterkaitan erat dengan dimensi ekonomi. Kemunculan kata kunci seperti "batik tulis", "budaya", dan "Indonesia" memperlihatkan bahwa sejumlah penelitian dalam kelompok ini mengkaji batik sebagai bagian dari warisan budaya (*heritage*) yang perlu dijaga keberlangsungannya sekaligus dikembangkan agar memiliki nilai ekonomi.

Berbagai artikel dalam kluster ini umumnya membahas upaya pelestarian budaya melalui revitalisasi kampung batik, pengenalan keterampilan membatik kepada generasi muda, serta pendokumentasian motif-motif khas daerah. Aspek budaya tersebut juga memiliki keterkaitan dengan isu gender, karena perempuan tidak hanya diposisikan sebagai tenaga kerja dalam industri batik, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menjaga, mentransmisikan, dan mempertahankan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) mengenai teknik serta motif batik dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4.3.4 Kluster 4: Kemandirian Ekonomi Perempuan dan Keluarga

Kluster ini memiliki keterkaitan paling kuat dengan fokus utama penelitian, yaitu mengenai kontribusi batik terhadap kemandirian ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga. Kata kunci seperti "pemberdayaan ekonomi", "ekonomi keluarga", dan "perempuan" menunjukkan bahwa penelitian dalam kelompok ini berorientasi pada analisis dampak aktivitas industri batik terhadap kondisi sosial ekonomi perempuan pengrajin serta keluarganya.

Sebagian besar kajian dalam kluster ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti studi kasus, etnografi, maupun fenomenologi, untuk menggali pengalaman, peran, dan tantangan yang dialami oleh perempuan pengrajin batik. Salah satu temuan yang sering muncul adalah adanya fenomena beban ganda (*double burden*), yaitu kondisi ketika perempuan harus menjalankan peran sebagai pekerja dalam produksi batik sekaligus memenuhi tanggung jawab domestik sebagai ibu dan istri.

Beban tersebut dapat memengaruhi keterbatasan waktu kerja produktif, kesempatan mengikuti pelatihan, serta kemampuan perempuan dalam mengembangkan usaha secara lebih luas. Penelitian Affandi & Abadiyah (2025) mengenai program kewirausahaan 'Aisyiyah dan studi Feni (2023) tentang pemberdayaan perempuan di Way Lunik Bandar Lampung sama-sama menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan dalam membantu perempuan mengatasi hambatan tersebut.

4.3.5 Kluster 5: Inovasi Teknik dan Keberlanjutan

Kluster kelima menunjukkan perkembangan terbaru dalam kajian batik yang berfokus pada inovasi teknik produksi dan aspek keberlanjutan. Kelompok ini mencakup berbagai inovasi seperti batik ciprat, batik shibori, ecoprint, serta penggunaan bahan pewarna alami yang lebih ramah lingkungan. Kemunculan kata kunci "desa" dan "studi kasus" menunjukkan bahwa inovasi tersebut banyak diterapkan melalui program pemberdayaan berbasis masyarakat di wilayah pedesaan sebagai alternatif teknik produksi yang lebih mudah diterapkan dan memiliki nilai keberlanjutan dibandingkan metode batik konvensional.

Isu keberlanjutan semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan serta berkembangnya permintaan pasar terhadap produk berkelanjutan. Penelitian Kusumastuti et al. (2024) mengenai inovasi pewarnaan batik berbantuan teknologi ultrasonik dan studi Nasori et al. (2024) tentang

penerapan batik ecoprint pada kelompok PKK Desa Tinggarjaya menunjukkan adanya kecenderungan penelitian yang menggabungkan inovasi teknis, kepedulian lingkungan, serta tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4.4 Celah Riset dan Agenda Penelitian Masa Depan

Analisis bibliometrik ini mengidentifikasi sejumlah celah riset yang signifikan dan dan dapat menjadi arah pengembangan kajian selanjutnya.

Pertama, kajian mengenai pemberdayaan perempuan melalui industri batik masih belum banyak menggunakan perspektif interseksional. Sebagian besar penelitian cenderung melihat perempuan pengrajin batik sebagai kelompok yang seragam, tanpa memperhatikan adanya perbedaan latar belakang sosial dan demografis, seperti kelas ekonomi, etnis, usia, status perkawinan, maupun karakteristik wilayah tempat tinggal (perkotaan dan pedesaan). Penerapan pendekatan interseksional dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kelompok perempuan mana yang memperoleh manfaat terbesar dari program pemberdayaan berbasis batik serta kelompok mana yang masih menghadapi hambatan atau mengalami keterpinggiran.

Kedua, aspek transformasi digital dalam kehidupan dan usaha perempuan pengrajin batik masih menjadi isu yang relatif kurang mendapatkan perhatian dalam literatur. Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru melalui pemanfaatan e-commerce, media sosial, dan berbagai platform pemasaran digital. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga dapat memunculkan bentuk kesenjangan baru akibat perbedaan akses, keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Penelitian Asnawan et al. (2022) mengenai pemasaran digital batik di Desa Jombang menjadi salah satu kajian yang berupaya menjawab isu tersebut, tetapi penelitian yang lebih mendalam mengenai kesiapan, tantangan, serta strategi perempuan pengrajin batik dalam menghadapi perubahan ekosistem digital masih diperlukan.

Ketiga, penelitian mengenai rantai nilai (*value chain*) industri batik dari perspektif gender masih relatif terbatas. Masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai posisi perempuan dalam setiap tahapan rantai industri batik, mulai dari proses produksi, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran. Selain itu, penting untuk memahami pada tahap mana perempuan memperoleh nilai ekonomi terbesar serta bagaimana tingkat kekuatan tawar (*bargaining power*) mereka dalam struktur rantai nilai tersebut.

Keempat, penelitian yang mengkaji dampak jangka panjang program pemberdayaan berbasis batik terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan masih sangat minim. Sebagian besar penelitian yang tersedia menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu mengamati kondisi pada satu periode tertentu sehingga belum mampu menggambarkan perubahan yang terjadi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai keberlanjutan program, perubahan kondisi sosial ekonomi perempuan, serta efektivitas berbagai model pemberdayaan yang diterapkan.

5. KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini telah berhasil menggambarkan perkembangan dan pola kajian ilmiah mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dalam industri batik di Indonesia pada periode 2016–2026 melalui analisis terhadap 499 dokumen ilmiah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat tiga temuan utama yang dapat dirumuskan.

Pertama, terdapat pertumbuhan publikasi yang konsisten dan signifikan, dari 10 dokumen pada 2016 menjadi 97 dokumen pada 2024, menunjukkan semakin besarnya perhatian akademik terhadap isu pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis batik, yang turut

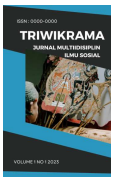

dipengaruhi oleh meningkatnya perhatian terhadap agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) serta perkembangan publikasi ilmiah di Indonesia.

Kedua, analisis co-occurrence mengidentifikasi lima kluster tematik yang menggambarkan keterkaitan antartopik dalam kajian pemberdayaan perempuan melalui industri batik. Kluster ekonomi kreatif memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara aspek budaya, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan. Selain itu, dominasi kata kunci "batik" sebagai node utama memperlihatkan bahwa industri batik memiliki karakter multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan budaya.

Ketiga, identifikasi celah riset menunjukkan masih terbukanya ruang kajian terkait pendekatan interseksional dalam pemberdayaan perempuan, pengaruh digitalisasi terhadap keberlangsungan usaha pengrajin batik, analisis rantai nilai dengan perspektif gender, serta penelitian longitudinal mengenai keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan. Berbagai celah tersebut menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi terhadap penyusunan kebijakan dan praktik pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi kreatif.

Implikasi praktis dari studi ini adalah pentingnya pengembangan program pemberdayaan yang bersifat lebih komprehensif dan terintegrasi—menggabungkan pengembangan keterampilan teknis batik dengan literasi digital, akses permodalan, dan penguatan jaringan pemasaran—dengan memperhatikan keberagaman konteks dan karakteristik perempuan pengrajin batik di Indonesia agar intervensi yang dilakukan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, A., & Abadiyah, R. (2025). Women's Empowerment Through 'Aisyiyah's Economic and Entrepreneurial Programs. Indonesian Journal of Cultural and Community Development.

Anggorojati, A., Romadhon, A. G., & Handayani, E. F. (2025). Eksplorasi Nilai Estetika Batik Kontemporer sebagai Identitas Budaya Lokal dalam Industri Kreatif Global. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence.

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. Journal of Informetrics, 11(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007

Asnawan, A., Alfiana, D. M., Sa'diyah, H., & Efendi, M. D. (2022). Pemberdayaan perempuan UMKM melalui digital marketing di Desa Jombang Kecamatan Jombang. NGARSA: Journal of Islamic Studies.

Astuti, A., & Gunawan, G. (2022). Proses entrepreneurial dalam upaya revitalisasi budaya dan industri di Kampung Batik Semarang. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik.

Auliyaazahra, A., & Mulyono, S. E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik pring sedapur di KUBE Mukti Rahayu Kabupaten Magetan. Bersatu: Jurnal Penelitian.

Damayanti, A. (2023). Peran perempuan pengrajin batik Sariwarni Kabupaten Madiun dalam pengembangan ekonomi kreatif ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. AL-ITTIFAQ Jurnal Ekonomi Syariah.

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 133, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

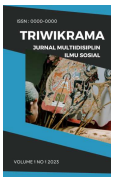

Fellani, A., Nessha, R. Y., & Hilmi, M. A. (2025). Community Empowerment Efforts Through Creative Economic Training for Housewives with Batik Jumputan in Purwajaya Village, Ciamis Regency. Nahdlatul Ulama Journal.

Feni, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Way Lunik Panjang Bandar Lampung. Universitas Raden Intan Lampung.

Hakim, A. (2021). Membangun dan Mengembangkan Ekonomi Mikro Melalui Batik Tulis: Studi Kasus Pemberdayaan Kelompok Perempuan Pembatik Tulis Desa Ramasari Cianjur. Neliti.

Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu. JEKSYAH: Islamic Economics Journal.

Ismaya, A., & Yuliani, F. (2024). Upaya Peningkatan Produktifitas UMKM Batik Di Kabupaten Kuantan Singingi. Journal Of Research And Vocational Industry Consultation.

Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. Development and Change, 30(3), 435–464.

Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi aktivis 'Aisyiyah melalui pelatihan ecoprint ramah lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Khoirunnisa, A., Permadani, K. G., & Syafira, V. (2024). Pemberdayaan Perempuan dengan Kegiatan Ecoprint di Dusun Pogalan Atas melalui Ecocreative of Sempurna. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.

Kusumastuti, A., Atika, A., & Fitriyana, D. F. (2024). Peningkatan Efisiensi dan Keberlanjutan Produksi Pewarnaan Batik melalui Proses Berbantuan Ultrasonik. Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan.

Longwe, S. H. (1991). Gender awareness: The missing element in the Third World development project. In T. Wallace & C. March (Eds.), Changing Perceptions: Writings on Gender and Development. Oxfam.

Nasori, A., Aslindar, D. A., & Triono, B. (2024). Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint Pada PKK Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Jurnal Abdimas.

Nurrofi, A., & Mahmud, N. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengangkat usaha batik khas bakaran Kabupaten Pati. Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Nurwakhidah, A. (2022). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Griya Batik Sengguruh Kepanjen dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Lentera Kajian Keagamaan.

van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics, 84(2), 523–538. https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3